

PERANAN PANCASILA DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI

Oleh : Y. Ch. Nany S., M. Si.

(Dosen MKU – UNY)

ABSTRAK

*Indonesia saat ini sungguh sangat memprihatinkan karena banyak fenomena-fenomena yang terjadi di negeri ini, segala bentuk tindakan kriminal seperti SARA, korupsi, perampasan hak asasi manusia, sampai pada tingkatan yang berbeda-beda. semakin tidak sopannya seorang anak kepada orang tuanya, dan lain-lainnya merupakan tindakan **penyimpangan moral** dan sikap manusia Indonesia saat ini yang sudah tidak beradab. Oleh karena itu sangatlah penting untuk mengatasi masalah ini.*

Masyarakat yang sangat didambakan saat ini adalah masyarakat yang beradab (masyarakat madani), yaitu masyarakat yang memiliki rasa kebersamaan, swadaya, mandiri, dan memiliki moral baik, menerima dan menghormati pluralisme yang ada di masyarakat. Pemerintah dengan pembentukan masyarakat madani, akan terwujud bangsa mandiri, damai tanpa ada pembedaan golongan.

Indonesia merupakan bangsa yang memiliki dasar negara Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya baik untuk diamalkan, akan tetapi banyak penyimpangan dalam hal pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan, Pancasila hanya digunakan sebagai hafalan saja tanpa memperhatikan pengamalannya. Pancasila hanya digunakan sebagai formalitas belaka. kebaikan-kebaikan yang ada di Pancasila berperan dalam pembentukan masyarakat beradab sebagai sarana mengontrol tingkah laku karena nilai yang terkandung sesuai dengan masyarakat madani. Kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah untuk mewujudkan masyarakat madani di Indonesia dapat terwujud dengan keteladanan dan saling mengingatkan dengan kebenaran dan kesabaran.

Kata Kunci : *Penyimpangan Moral, Masyarakat Madani, Peran Pancasila, Pengmalan Pancasila.*

A. PENDAHULUAN

Kenyataan hidup saat ini sangat memprihatinkan untuk kita lihat. Kemiskinan, pengangguran, tindak kriminal, SARA ada di mana-mana, hal ini mengakibatkan angka kriminalitas tinggi. Negara yang penduduknya beragama, dan memiliki kepercayaan kuat terhadap Tuhan Yang Maha Esa justru terdapat banyak penyimpangan di mana-mana, padahal agama mengajarkan kebaikan, norma yang baik, dan perdamaian, hal tersebut sungguh ironis bagi bangsa Indonesia.

Kenyataannya banyak anak-anak muda terjun dalam jurang narkoba, pergaulan bebas, dan lain-lain. Para pejabat pemerintahan yang tidak dapat memberikan teladan karena kasus korupsi yang menimpanya, angka pengangguran yang semakin banyak dari tahun ke tahun, hal tersebut mengakibatkan moral bangsa menjadi hancur. Lantas dimanakah dapat ditemukan moral bangsa itu ? Mengapa di Negara yang beragama ini banyak terjadi penyimpangan moral ?

Setelah dilihat lebih dekat ke dalam lingkungan masyarakat perdesaan, sering terlihat kegotong royongan, saling membantu dalam membersihkan lingkungan tanpa pamrih, tetapi sekarang sudah jarang ditemukan. Apalagi di kota-kota besar, di daerah perkotaan, mereka hidup dengan urusannya sendiri-sendiri, tanpa memperdulikan orang lain. Mungkin ada segolongan orang yang masih memiliki rasa kebersamaan seperti pada masyarakat perdesaan. Tetapi kebersamaan yang diperlihatkan oleh masyarakat desa tersebut sulit untuk dimunculkan kembali, karena ditelan zaman yang semakin berkembang. Rasa kebersamaan itu dapat diwujudkan dengan masyarakat madani, tetapi akibat salah memfilter kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia, masyarakat madani masih sulit untuk diwujudkan.

Indonesia memiliki identitas bangsa, dengan dasar negara yaitu Pancasila.

Nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai luhur yang baik untuk diterapkan dan diimplementasikan didalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, sehubungan dengan Pancasila sebagai pandangan hidup (*way of life*) bangsa Indonesia. Walaupun Pancasila hanya terdiri dari lima sila yang biasa diucapkan saat upacara, tetapi Pancasila memiliki pengertian yang sangat dalam. Apakah Pancasila dapat digunakan untuk mewujudkan masyarakat madani melalui implementasinya dalam kehidupan sehari-hari? Mengapa Negara yang di dalamnya terdapat dasar Negara Pancasila, moral bangsanya hancur ? Sebenarnya, apa yang menjadi penyebab hancurnya moral bangsa tersebut saat ini ?

Penulis berusaha untuk menguak lebih lanjut tentang apa peranan Pancasila dalam mewujudkan masyarakat yang beradab baik (masyarakat madani) dan bagaimana mewujudkan masyarakat madani melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila di Negara yang membutuhkan nilai-nilai luhur ini.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Masyarakat Madani

Istilah madani berasal dari kata bahasa Arab *madaniy*, yang artinya mendiami, tinggal, atau membangun. Dalam bahasa Arab kata *madaniy* mempunyai beberapa arti diantaranya adalah yang beradab, orang kota, orang sipil, dan yang bersifat sipil atau perdata. Dari kata *madana* juga muncul kata *madaniy* yang berarti organisme atau paham masyarakat kota. Jadi secara keseluruhan istilah masyarakat madani dengan mudah dapat dipahami sebagai masyarakat beradab, masyarakat sipil dan masyarakat yang tinggal di suatu kota atau yang berpaham masyarakat kota dan akrab dengan masalah pluralisme. Dengan demikian, masyarakat madani merupakan suatu

bentuk tatanan masyarakat yang bercirikan hal-hal seperti itu dan tercermin dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sebagai teori atau konsep, *civil society* sebenarnya sudah lama dikenal sejak masa Aristoteles pada zaman Yunani Kuno, Cicero, pada zaman Roma Kuno, pada abad pertengahan, masa pencerahan dan masa modern. Dengan istilah yang berbeda-beda, *civil society* mengalami evolusi pengertian yang berubah dari masa ke masa. Di zaman pencerahan dan modern, istilah tersebut dibahas oleh para filsuf dan tokoh-tokoh ilmu-ilmu sosial seperti John Locke, Thomas Hobbes, Ferguson, J. J. Rousseau, Hegel, Tocquville, Gramsci, Habermas, Dahrendorf, Gellner dan di Indonesia dibahas oleh Arief Budiman, M. Amien Rais, Fransz. Magnis Suseno, Ryaas Rasyid, AS. Hikam, Mansour Fakih.

Mewujudkan masyarakat madani adalah membangun kota budaya bukan sekedar merevitalisasikan adab dan tradisi masyarakat lokal, tetapi lebih dari itu adalah membangun masyarakat yang berbudaya agamis sesuai keyakinan individu, masyarakat berbudaya yang saling cinta dan kasih yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan .

Dalam bahasa Inggris masyarakat madani sering diistilahkan *civil society* yang berarti masyarakat sipil. Adam B. Seligman mendefinisikan *civil society* yang berarti seperangkat gagasan etis yang mengejawantah dalam berbagai tatanan sosial, dan yang paling penting dari gagasan ini adalah usahanya untuk menyelaraskan berbagai pertentangan kepentingan

antara individu dengan masyarakat dan antara masyarakat sendiri dengan kepentingan Negara. *Civil Society* (masyarakat sipil) sesuai dengan arti generiknya dipahami sebagai *civilized society* (masyarakat beradab). Dan tinjauan konsep masyarakat madani, baik melalui pendekatan bahasa Arab maupun bahasa Inggris, pada prinsipnya memiliki makna yang relatif sama, yaitu menginginkan suatu masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai peradaban dan demokrasi (Ajat Sudrajat, dkk., 2008: hal. 113-115).

Masyarakat madani berasal dari proses sejarah Barat. Akar perkembangannya dapat dirunut mulai *Cicero* dan bahkan sejak zaman *Aristoteles*. Yang jelas *Cicero* mulai menggunakan istilah *societis civilis* dalam filsafatnya. Dalam tradisi Eropa sampai abad ke-18, pengertian masyarakat madani (*civil society*) dianggap sama dengan pengertian negara, yakni suatu kelompok yang mendominasi seluruh kelompok masyarakat lain.

(Japto Soerjosoemarno dalam <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/pendidikan-kewarganegaraan/pendidikan-kewarganegaraan-masyarakat-madani>)

Diskusi-diskusi mutakhir tentang *civil society* pada umumnya berporos pada pemahaman *de Tocqueville*. *Civil society* dapat didefinisikan sebagai wilayah-wilayah kehidupan sosial yang terorganisasi dan diantaranya bercirikan :

1. Kesukarelaan (*voluntary*)
2. Keswasembadaan (*self generating*)
3. Keswadayaan (*self supporting*)
4. Kemandirian tinggi berhadapan dengan negara
5. Keterkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai hukum yang

diikuti warganya.

Dari pengertian tersebut *civil society* berwujud dalam berbagai organisasi yang dibuat oleh masyarakat di luar pengaruh negara. Lembaga swadaya masyarakat, organisasi sosial keagamaan, paguyuban, dan juga kelompok-kelompok kepentingan merupakan wujud kelembagaan *civil society*. (Sunarso, dkk, 2008: 82).

2. Prinsip-Prinsip Dasar Masyarakat Madani

a. Persaudaraan

Hal ini didasarkan pada kesetiaan terhadap kebenaran dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Ketika ada teman atau masyarakat yang membutuhkan pertolongan, menolongnya sesuai dengan kemampuannya. Ketika ada orang yang sedih, menghiburnya membuat hatinya kembali senang.

b. Ikatan Iman

Ikatan iman sebagai dasar paling kuat yang dapat mengikat masyarakat dalam keharmonisan, meskipun berbeda agama banyak di Indonesia hal ini tidak masalah asal tidak bertentangan dengan prinsip agama masing-masing.

c. Ikatan Cinta

Cinta menyatukan perbedaan antara si kaya dan si miskin. Si kaya tidak memandang rendah orang yang kurang mampu dalam *financial*, tidak juga pemimpin terhadap rakyatnya, atau yang kuat terhadap yang lemah. Fondasi cinta ini dapat diperkokoh dengan saling memberikan kenang-kenangan dan hadiah.

d. Persamaan Si Kaya dan Si Miskin di hadapan Tuhan dan di hadapan

hukum peradilan.

e. Toleransi Umat Beragama.

Adanya ruang publik yang bebas dalam menyatakan pendapat.

f. Demokrasi dalam masyarakat tanpa membedakan suku, ras, dan agama.

g. Keadilan Sosial.

Antara hak dan kewajiban terdapat keseimbangan/proporsional dalam membagi sesuatu fasilitas. (Siti Halimah, 2007: http://jariksumur.wordpress.com/2007/08/31/membentuk_masyarakat_madani_yang_demokratis_harmonis_dan_partisipatif/).

Uraian di atas memperlihatkan tentang penerimaan masyarakat madani terhadap kemajemukan atau pluralisme. Prinsip-prinsip di atas sangat ideal untuk diterapkan di negara manapun, tentunya dengan penyesuaian dengan kondisi lokal, keyakinan dan budaya masing-masing. (Ajat Sudrajat, dkk, 2008:115-118).

Peradaban adalah istilah Indonesia sebagai terjemahan dari *civilization*. Asal katanya adalah *a-dab* yang artinya adalah kehalusan?(*refinement*), pembawaan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun, tata-susila, kemanusiaan atau kesasteraan. Ungkapan lisan dan tulisan tentang masyarakat madani semakin marak akhir-akhir ini seiring dengan bergulirnya proses reformasi di Indonesia. Proses ini ditandai dengan munculnya tuntutan kaum reformis untuk mengganti Orde Baru yang berusaha mempertahankan tatanan masyarakat yang status quo menjadi tatanan masyarakat yang madani. Untuk mewujudkan masyarakat madani tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Namun, memerlukan proses panjang dan waktu serta menuntut komitmen. (Japto Soerjosoemarno, dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Japto_Soerjosoemarno)

3. Pembentukan Moral

Meliputi :

a. *Moral knowing* (Pengetahuan Moral)

- 1) Kesadaran moral atau hati nurani yang terdiri dari tanggung jawab moral dan mencari masalah untuk diinformasikan/dipecahkan.
- 2) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral seperti rasa hormat, tanggung jawab, toleransi, perasaan kasihan, sayang, dan lain-lain.
- 3) Pandangan yang memikat hati.
- 4) Pertimbangan-pertimbangan moral.
- 5) Pengambilan keputusan yang membawa dampak positif.
- 6) Kemampuan untuk mengenal diri sendiri agar dapat melihat kembali perilaku dan melakukan evaluasi diri (*muhasabah*).

b. *Moral feeling* (perasaan)

Di sini ada tuntutan untuk mengikuti kata hati, mempunyai harga diri, kemampuan untuk empati/mengidentifikasi, cinta pada kebaikan, pengendalian diri, kerendahan hati.

c. *Moral action* (aksi nyata moral)

Ketika kita melakukan tindakan harus memiliki kemampuan kompetensi moral, kemauan, dan akhirnya akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

(Rukiyati, M.Hum., dkk, 2008: 134-138)

4. Masyarakat Madani (*Civil Society*) di Indonesia

Secara historis masyarakat madani di Indonesia telah muncul ketika proses transformasi akibat modernisasi yang terjadi, menghasilkan pembentukan masyarakat baru yang berbeda dengan masyarakat tradisional.

Akarnya sejak terjadinya perubahan sosial ekonomi pada masa kolonial Belanda. Hal tersebut mendorong terjadinya pembentukan masyarakat baru lewat proses industrialisasi, urbanisasi, dan pendidikan modern. Hasilnya antara lain adalah munculnya kesadaran baru di kalangan kaum elit pribumi yang kemudian mendorong terbentuknya organisasi-organisasi sosial modern di awal abad 20.

Pertumbuhan masyarakat madani di Indonesia pernah mengalami suatu masa yang menjanjikan bagi pertumbuhannya. Hal ini terjadi sejak kemerdekaan sampai dengan tahun 1950-an, yaitu saat organisasi-organisasi sosial dan politik dibiarkan tumbuh bebas dan memperoleh dukungan kuat dari warga yang baru saja merdeka, sehingga terdapat adanya demokrasi masyarakat dan toleransi menyikapi adanya pluralisme. Tetapi kenyataan sekarang ternyata aliran politik dan sosial yang tumbuh digunakan untuk persaingan atau pertarungan politik sehingga rasa kebersamaan berbangsa dan toleransi terkikis karena ego masing-masing. (Sunarso, dkk, 2008: 82).

Kita lihat dari kalangan masyarakat yang terkecil yaitu keluarga, di dalam sebuah keluarga pun kadang terjadi banyak perbedaan pendapat bahkan dapat berbeda keyakinan. Jika tidak ada undang-undang dan adanya Pancasila yang mengatur tentang kebebasan dalam hak asasi pasti terjadi perpecahan dalam keluarga, sehingga merambat memecah ke lingkungan masyarakat dan akhirnya lingkungan bangsa dan negara pun ikut terpecah.

5. Hubungan Pancasila dengan Masyarakat Madani

Dasar negara Pancasila tentu saja memiliki hubungan dengan masyarakat madani. Pancasila sangat berperan dalam penciptaan masyarakat madani karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila terdapat nilai-nilai yang sesuai dengan karakter masyarakat madani yaitu

masyarakat beradab dan memiliki moral yang baik. Implementasi Pancasila dalam perwujudan masyarakat madani/masyarakat yang beradab dan terwujud dalam sila-sila dalam Pancasila, antara lain :

a. Sila ke-1 : Ketuhanan Yang Maha Esa

- 1) Pengakuan adanya kausa prima (sebab pertama). Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan masyarakat memiliki adab terhadap Tuhan seperti melakukan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing.
- 2) Tidak ada saling memaksakan kehendak memeluk agama karena adanya toleransi antar umat beragama.
- 3) Pelarangan atheisme di Indonesia.
Negara atau pemerintah mengadakan fasilitas dalam menunaikan agama masing-masing.

b. Sila ke-2 : Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.

- 1) Memanusiakan manusia atau menempatkan manusia sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Tuhan, tidak ada perbedaan antara si kaya dan si miskin, yang kuat dan yang lemah karena semuanya sama di hadapan Tuhan.
- 2) Menjunjung tinggi kemerdekaan sebagai hak segala bangsa, dalam masyarakat madani diwujudkan dengan adanya ruang publik yang luas untuk berpendapat dan adanya demokrasi dalam masyarakat. Misalnya dengan melakukan musyawarah dalam menyelesaikan konflik/permasalahan.
- 3) Adanya penegakan hukum yang tegas, karena merupakan sebuah kedewasaan dan tanggung jawab yang besar dalam penegakan hukum.

c. Sila ke-3 : Persatuan Indonesia.

- 1) Rasa nasionalisme terhadap negara yang tidak berlebihan, dengan menjaga kebudayaan asli Indonesia seperti sopan santun, gotong royong, pakaian, tempat tinggal, dan lain-lain.
- 2) Cinta bangsa dan tanah air, dengan memiliki moral yang baik.
- 3) Menggalang kesatuan dan persatuan, dengan bermusyawarah untuk menyelesaikan suatu masalah dan tidak membeda-bedakan karena semuanya bersaudara.
- 4) Memahami pluralisme.
- 5) Menumbuhkan rasa senasib sepenanggungan, dengan keswasembadaan , keswadayaan, dan kemandirian untuk menghasilkan.

d. Sila ke-4 : Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam

Permusyawaratan / Perwakilan.

- 1) Adanya demokrasi yaitu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.
- 2) Dalam mengambil keputusan dengan musyawarah mufakat seperti dalam masyarakat madani.
- 3) Adanya kejujuran bersama dalam pengambilan keputusan.
- 4) Pemutusan masalah menghasilkan keputusan yang bulat bukan dengan pemungutan suara seperti yang terjadi di dunia Barat.

e. Sila ke-5 : Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

- 1) Kemakmuran yang merata pada seluruh rakyat dalam arti dinamis dan meningkat seperti rasa kebersamaan yang diciptakan masyarakat madani, tidak egois dan selalu ada rasa saling tolong menolong.
- 2) Seluruh kekayaan alam dan sebagainya dipergunakan untuk kebahagiaan bersama menurut potensi masing-masing.
- 3) Melindungi yang lemah agar kelompok masyarakat dapat bekerja

sesuai bidangnya, dalam masyarakat yang beradab tentunya perlindungan terhadap yang lemah ada dengan jika yang lemah tertindas itu artinya telah melanggar hak asasi manusia maka hukum yang tegas diperlukan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila akan mewujudkan masyarakat madani jika pengamalannya dimulai dari diri sendiri. Lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh dalam pembentukan moral yang baik jika tidak bisa melakukan antisipasi dengan membentuk moral yang baik sesuai dalam Pancasila. Sebagai generasi muda terutama mahasiswa tentu harus tahu bagaimana bersikap, karena mahasiswa merupakan kaum intelektual yang dibekali oleh Tuhan ilmu dan akal, juga nurani. Maka mereka harus memanfaatkannya dengan baik agar dapat menjadi intelektual profetik, cendekia, mandiri, dan bernurani.

Setelah seseorang dapat menjaga dirinya sendiri, maka akan merambat ke lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Memang tidak mudah untuk mewujudkannya tetapi kesungguhan akan mewujudkannya.

4. Cara Mewujudkan Masyarakat Madani Lewat Pancasila

Perwujudan yang dapat dilakukan untuk mewujudkan masyarakat madani yaitu dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi sangat mendukung pembentukan moral mahasiswa. Akan tetapi, hal ini kurang membentuk moral, karena mereka sudah dewasa sehingga moral mereka sudah terbentuk sejak kecil. Sehingga pelajaran Pendidikan Pancasila perlu disampaikan di lingkungan Sekolah Dasar bersama Pendidikan Kewarganegaraan, tentu saja dengan

cara yang sederhana. Pengajar bisa memberikan motivasi kepada siswa, jika mereka dapat mempraktekkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya, akan diberi nilai yang tinggi dari guru maupun dari Tuhan Yang Maha Esa.

Ketika di Sekolah Dasar, setiap kali upacara bendera selalu menirukan Pembina Upacara dalam melafalkan sila-sila Pancasila. Hal ini juga dapat digunakan untuk membentuk moral anak. Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah dan didikan orang tua yang baik di rumah sangat membantu penciptaan moral. Seperti saling tolong menolong antar warga masyarakat, atau jika ada teman yang kesulitan, rasa kebersamaan, ketika jajan berbagi dengan yang lain, berusaha untuk mandiri melakukan sesuatu apalagi mahasiswa yang kos, sedekah, beribadah kepada Tuhan sesuai kepercayaannya masing-masing, dan lain-lain. Sikap-sikap itu merupakan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam Pancasila dan merupakan karakter masyarakat madani.

Perwujudan yang nyata untuk bangsa dan negara Indonesia dalam pelaksanaan masyarakat madani harus dimulai dari lingkungan yang terkecil yaitu keluarga. Keluarga merupakan madrasah pertama seorang manusia bisa belajar melalui ayah bundanya. Orang tua yang telah memberikan didikan terbaik kepada anaknya tentu saja akan menghasilkan generasi yang bermoral. Penciptaan persaudaraan, kebersamaan, kemandirian, toleransi, harus dilekatkan sejak dini sehingga ketika anak dewasa lingkungan yang merupakan perwujudan masyarakat madani tersebut tidak hilang. Akhirnya dari lingkungan keluarga akan merambah ke lingkungan masyarakat, dan akhirnya harapan bangsa dan negara yang beradab atau masyarakat yang madani dapat terwujud.

C. PENUTUP

Masyarakat madani adalah masyarakat yang demokratis, menyukai persaudaraan, musyawarah dalam menyelesaikan masalah, dan moral-moral beradab seperti nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Oleh karena itu Pancasila sangat berperan dalam mewujudkan masyarakat madani. Peranannya antara lain :

1. Sarana kontrol / pengendali sosial kemasyarakatan bersikap dalam kehidupan sehari-hari karena merupakan dasar negara Indonesia.
2. Menyatukan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat.
3. Pengamalan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan adab dan moral bangsa.
4. Pemberi motivasi dalam melaksanakan nilai-nilai luhur dalam Pancasila karena Pancasila merupakan identitas bangsa Indonesia yang tidak dimiliki bangsa lain.
5. Sarana pembelajaran pembentukan moral yang baik untuk mewujudkan masyarakat madani.

Demikianlah peranan Pancasila dalam mewujudkan masyarakat madani. Sebagai bangsa Indonesia, hendaknya bersama-sama berusaha mewujudkan masyarakat madani tersebut dengan mengimplementasikan nilai-nilai luhur dalam Pancasila, karena tidak ada ruginya bagi warga masyarakat yang melakukan kebaikan. Mari kita kembalikan kejayaan masyarakat madani yang dahulu pernah meraih kejayaannya pada bangsa Indonesia dengan keteladanan masyarakat kaum intelektual muda. Masyarakat dapat mulai dari dirinya sendiri, mulai dari hal yang kecil mulai saat ini.

D. DAFTAR PUSTAKA

Halimah, Siti. 2007. [http://jariksumut.wordpress.com/2007/08/31/membentuk masyarakat madani yang demokratis harmonis dan partisipatif/](http://jariksumut.wordpress.com/2007/08/31/membentuk-masyarakat-madani-yang-demokratis-harmonis-dan-partisipatif/). Diakses Rabu, 10 Februari 2010, pukul 10.35.

Japto Soerjosoemarno, http://id.wikipedia.org/wiki/Japto_Soerjosoemarno

Diakses Senin, 5 April 2010, pukul 10.43.

Japto Soerjosoemarno, <http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/pendidikan-kewarganegaraan/pendidikan-kewarganegaraan-masyarakat-madani>

Rukiyati, M.Hum., dkk. 2008. *Pendidikan Pancasila Buku Pegangan Kuliah*. Yogyakarta : UNY Press.

Sudrajat, Ajat, dkk. 2008. *Din Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*-Edisi Ketiga. Yogyakarta : UNY Press.

Sunarso, M.Si., dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : UNY Press.

Halimah, Siti. 2007. [http://jariksumut.wordpress.com/2007/08/31/membentuk masyarakat madani yang demokratis harmonis dan partisipatif/](http://jariksumut.wordpress.com/2007/08/31/membentuk-masyarakat-madani-yang-demokratis-harmonis-dan-partisipatif/). Diakses Rabu, 10 Februari 2010, pukul 10.45.

MR SPD. 2008. *Bangsa Indonesia Tidak Konsisten dengan Pancasila*.://www http.uny.ac.id. Diakses Rabu, 10 Februari 2010, pukul 10.53.

Muttaqin. Saiful M. 2008. [http://saifulmmuttaqin.blogspot.com/2008/05/masyarakat_madani.html](http://saifulmmuttaqin.blogspot.com/2008/05/masyarakat-madani.html). Diakses Rabu, 10 Februari 2010, pukul 10.57.